

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas (Munawaroh, 2014). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Noor, 2016)

Nilai perusahaan menjadi informasi penting yang memperlihatkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan (Agustin, 2017). Nilai perusahaan biasanya di kaitkan dan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal yang cenderung stabil dan naik. Dimana semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain meningkatnya harga saham, maka keuntungan atau deviden yang didapat oleh para investor pun akan meningkat. Seseorang yang akan berinvestasi disuatu perusahaan akan melihat dan menganalisis bagaimana kondisi yang ada di perusahaan tersebut agar dapat mengetahui apakah akan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang di harapkan (Juliana, 2019).

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* adalah konsep efisiensi yang didalamnya terdapat aspek sumber daya alam dan energi yang meminimalisir penggunaan bahan baku, energi serta dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan yang menerapkan konsep tersebut dapat mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan. Nilai perusahaan meningkat ketika perusahaan memiliki sertifikat ISO-14001 tentang manajemen yang berarti perusahaan mengaplikasikan konsep *eco-efficiency* dalam kegiatan perusahaan (Che-Ahmad, 2016).

Dalam hal meningkatkan nilai perusahaan dengan maksimal, perusahaan akan dituntut dengan kapitalisasi pasar atau *volume* penjualan saham tertinggi. Tujuannya tidak lain ialah untuk terus bertahan melalui *volume* penjualan saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai yang baik berada di salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia, indeks tersebut merupakan Indeks LQ45 yang terdiri dari 45 emiten yang menjadi indeks acuan pasar modal Indonesia secara khusus dikarenakan indeks ini memiliki konstituen saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan prospek usaha yang memumpuni. Jika semakin tinggi harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan menjadikan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal (Nugraheni, 2012).

Terdapat sebuah fenomena tentang penurunan saham-saham penghuni LQ45 yang fluktuatif dimana hal ini mempengaruhi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Naik atau turun harga saham di pasar modal merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik dan turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Jika terdapat kenaikan permintaan saham pada sebuah perusahaan maka juga akan meningkatkan harga saham tersebut di pasar modal. Berikut merupakan data penurunan saham-saham pada Indeks LQ45 yang mengalami penurunan di tahun 2019.

Tabel 1.1
Data Pergerakan Harga Saham yang mengalami penurunan lebih dari 30%
pada perusahaan Index LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Persentase Penurunan Harga Saham pada Tahun 2019
			2018	2019	2020	
1	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3.710	2.100	1.505	-43,40
2	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	20.250	11.525	13.850	-43,09
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4.300	2.690	2.810	-37,44
4	GGRM	Gudang Garam Tbk.	83.625	52.500	41.000	-37,22
5	LPPF	Matahari Department Store Tbk	5.600	3.700	1.275	-33,93
6	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	11.550	7.825	10.675	-32,25

Sumber : CNBC Indonesia (Data diolah, 2021)

Berikut beberapa perusahaan yang mengalami penurunan persentase harga saham di angka lebih dari 30% pada tahun 2019 yang dikutip dari CNBC Indonesia. Menurut hasil data yang diperoleh data harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) berada di angka sebesar -43,40% , Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berada di angka sebesar – 43.09%, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) berada di angka sebesar -37,44%, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) berada di angka sebesar -37,22%, PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) berada di angka sebesar -33,93%, PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) berada di angka sebesar -32,25%. Menurut data yang diperoleh dari 6 saham Indeks LQ45 yang menjadi indeks acuan pada pasar modal Indonesia terkoreksi dengan parah mengalami penurunan di angka lebih dari 30%. Naik turunnya harga saham membuat pihak-pihak yang berkepentingan akan membuat konflik dalam suatu perusahaan, sehingga diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat mengatur seluruh pihak yang berkepentingan.

Besaran nilai perusahaan berhubungan dengan *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan (Rosdiana, 2016). Jika perusahaan mampu menerapkan dan mengaplikasikan konsep *eco-efficiency*, hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, selain itu juga dapat membuat perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola sumber daya 3 perusahaan dalam proses produksi, sehingga perusahaan mampu menekankan pada biaya produksi (Burnett et al, 2011).

Hubungan *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh (Osazuwa, 2016) menyatakan bahwa *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan harus mengupayakan dalam menekankan biaya produksi agar perusahaan \ dapat meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam upaya pemaksimalan nilai perusahaan adalah struktur pendanaan atau modal perusahaan. Kebijakan struktur pendanaan merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan yang merupakan keputusan yang utama dalam manajemen keuangan selain keputusan investasi dan kebijakan dividen. Menurut Fahmi (2017:179), struktur pendanaan atau modal merupakan gambaran dari bentuk keseimbangan keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur pendanaan mempunyai indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal (Kasmir, 2018:158). Dalam hal ini adanya struktur pendanaan dalam sebuah perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam kinerja keuangan artinya keadaan yang efektif akan memberikan dampak yang signifikan dalam nilai perusahaan. Hubungan struktur pendanaan dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh Houston (Purwohandoko, 2017:37), penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang

merupakan pengurangan atas pajak perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham. Penambahan hutang dalam proporsi yang tepat dapat mencapai tingkat struktur pendanaan yang optimal dan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus dapat menentukan struktur pendanaan yang optimal untuk digunakan pada perusahaan.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam upaya pemaksimalan nilai perusahaan adalah manajemen aset. Manajemen aset merupakan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan tujuan agar mampu menyediakan 4 tingkat pelayanan sebaik mungkin dengan biaya yang paling efisien. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modal akan terlalu tinggi dan laba akan semakin menurun. Di sisi lain, jika aset terlalu rendah maka penjualan juga akan menurun. Menurut (Houston, 2010), berpendapat bahwa rasio untuk mengukur manajemen aset adalah rasio perputaran total aset (total assets turn-over ratio). Total assets turn-over ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Brigham, 2010).

Upaya untuk tercapainya strategi *eco-efficiency* tentu tidak terlepas dari bagaimana manajemen perusahaan dalam merencanakan struktur pendanaan. Salah satu metode untuk mencapai strategi *eco-efficiency* adalah dengan sepenuhnya memanfaatkan perkembangan teknologi (Pearce, 2007). Investasi dalam teknologi yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi efek mengerikan pada lingkungan sekitar serta memenuhi persyaratan *eco-efficiency* membutuhkan biaya yang besar (Ingram, 2016). Oleh karena itu, penambahan struktur pendanaan terkait pelaksanaan *eco-efficiency* akan memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan dan variable struktur pendanaan berpengaruh secara positif signifikan dalam memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan (Putri, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan dan

variable *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan sehingga *leverage* dan profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan (Septiani, 2017). Penelitian lainnya menunjukkan hubungan positif antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan dan memberikan dukungan untuk hubungan moderasi positif untuk profitabilitas dan *leverage* dalam hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan (Che-Ahmad, 2016). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin mendukung penerapan konsep *eco-efficiency*, sehingga nilai perusahaan akan semakin baik (Amalia *et al*, 2017). Peneliti lainnya menunjukkan bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh yang rendah terhadap nilai perusahaan dan *eco-efficiency* memiliki pengaruh yang cukup terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan tersebut (Rosdiana, 2017). Lalu (Wusono, S. T., 2019) meneliti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak memoderasi hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas juga tidak memoderasi hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari yang dilakukan oleh (Putri, 2019) yang berjudul Pengaruh *Eco-efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Pendanaan sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel dan tahun penelitian. Sampel yang digunakan oleh (Putri, 2019) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Eco-efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Pendanaan Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ruang lingkup penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan dan Annual Report Report.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah struktur pendanaan memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi struktur pendanaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor pada perusahaan tertentu dan memilih perusahaan yang ikut serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan, manajemen memperhatikan pentingnya kinerja

lingkungan sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, dan sumber informasi yang akurat agar meningkatkan citra perusahaan pada Stakeholder, pelanggan, masyarakat, karyawan, dan penyedia laporan keuangan

2. Institusi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Eco-efficiency* dan nilai perusahaan.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja lingkungan dalam ikut serta bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan ini terbagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis, metodologi penelitian, penentuan obyek penelitian, pengumpulan data, dan teknik pengolahannya, pegujian statistik, dan definisi operasional variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahsan hasil analisis pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis kepada para pembaca khususnya kepada para pihak-pihak yang berkepentingan atas implikasi dan hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

